

The logo is a shield-shaped emblem. The outer border is light blue. Inside, a yellow rope-like border encircles the central elements. At the top, the text "SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM" is on the left and "AL ANWAR SARANG REMBANG" is on the right, separated by a yellow star. The center features a grey minaret with an open book at its base, flanked by green leaves and small stars. Below this is a yellow banner with the text "STAI AL-ANWAR".

BAB I

PENDAHULUAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia merupakan makhluk ciptaan Allah *Subhānahu wa ta'alā* yang berakal, berperadaban, dan berkebudayaan sehingga dari masa ke masa manusia semakin bertambah maju dan pintar, namun manusia masih sangat sulit untuk menentukan mana yang benar dan salah diantara beberapa agama dan kepercayaan.

Dalam perkara kecil manusia sering salah, apalagi tentang perkara-perkara yang besar seperti keagamaan atau kepercayaan¹. Secara kodrati manusia hanya memiliki kemampuan terbatas. Dari sisi kebebasan dan kemerdekaan, Allah *Subhānahu wa ta'alā* tidak memperlakukan manusia sama sepenuhnya dengan langit dan bumi, namun Allah *Subhānahu wa ta'alā* tetap bersifat *Qahhar* terhadap manusia². Oleh sebab itu, manusia sangat membutuhkan pertolongan Allah *Subhānahu wa ta'alā* untuk membimbing mereka ke jalan yang lurus.

Al-Qur'an memberikan petunjuk bahwa jalan yang baik dihimpun oleh suatu ciri, yakni kedamaian, ketentraman, dan ketenangan. Semua jalan yang bercirikan dengan hal tersebut pasti bermuara ke jalan yang luas dan juga lurus yang dinamai dengan *shīrāt al-mustaqīm*.³

¹ Bey arifin, Samudera Al-Fatihah Manfaat & Keistimewaan Induk Al-Qur'an, (Jakarta: Zahira, 2015), 331-332.

² M. Quraish Shihab, Islam yang Saya Pahami, (Tanggerang: Lentera Hati, 2018), 223

³ M. Quraish Shihab, Lentera al-Quran kisah dan Hikmah Kehidupan, (Bandung: Mizan, 2013), 53-54.

Lawan dari jalan lurus yaitu jalan yang bengkok. Adapun jalan yang bengkok sangat jauh dari lurus. Bila seseorang melintas di atas jalan yang bengkok, pasti hal tersebut membuatnya terhambat dalam mencapai tujuan. Berbeda ketika melintas di atas jalan yang lurus, maka akan mudah dan cepat dalam mencapai tujuan. Jalan yang lurus lebih jelas dan aman bila dibandingkan dengan jalan bengkok yang membingungkan dan mencemaskan.⁴

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia jalan artinya tempat untuk lalu lintas orang (kendaraan dan sebagainya), perlintasan (dari suatu tempat ke tempat lain), cara (akal, syarat, ikhtiar, dan sebagainya). Dan lurus artinya memanjang hanya dalam satu arah tanpa belokan atau lengkungan, tegak benar, jujur, baik, tidak sesat.⁵

Ṣirāt al-mustaqīm mengandung sejumlah ajaran yang mengarahkan manusia untuk memperoleh kebahagiaan dunia maupun akhirat. Wujudnya berupa akidah, adab, dan aturan (hukum) yang diperoleh melalui jalur ilmu yang bersumber dari al-Qur'ān lalu yang dijelaskan oleh Rasulullah Saw dan diformulasikan dalam bentuk ajaran Islam.

Para sahabat dan tabi'in berbeda-beda dalam menafsirkan *ṣirāt al-mustaqīm*, tetapi memiliki maksud yang sama yakni *ṣirāt al-mustaqīm* adalah Islam. Adapula yang mengatakan bahwa yang dimaksud adalah al-Qur'an dan

⁴ Wafi Marzuqi Ammar, Tafsir Tematik al-Wafi Menyelami Kandungan Ayat Sesuai Tema dari Surah-Surah dalam al-Qur'an, (Gresik: Waraqah Mitra Media, 2013), 21.

⁵ Kamus Besar Bahasa Indonesia

adapula yang mengatakan Rasulullah Saw. Perbedaan tersebut hanya bersifat variatif (*tanawu* ') dan sama sekali bukan perbedaan kontradiktif (*tadhādh*).⁶

Kata *ṣirāṭ* merupakan bahasa Arab resmi (*fushha* ') yang artinya jalan. Secara bahasa *ṣirāṭ* berasal dari kata *saraṭa* yang artinya menelan, atau bisa disebut juga *ṭarīqu laqmān* artinya jalan yang menelan⁷.

Sebagaimana firman Allah *Subḥānahu wa ta'ālā*:

اِهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ⁸

Tunjukilah kami jalan yang lurus

Quraish Shihab mengartikan *ṣhīrāṭ al-mustaqīm* dengan jalan luas, lebar, dan terdekat dengan tujuan yakni segala jalan yang dapat mengantarkan kepada kebahagiaan dunia dan akhirat.⁹

Menurut Abī Bakr al-Jazāirī dalam kitab *Aisar al-Tafāsīr*, *ṣhīrāṭ al-mustaqīm* merupakan jalan yang mengantarkan kepada keridhaan dan surgaNya Allah *Subḥānahu wa ta'ālā* yakni agama Islam. Sedangkan *al-mustaqīm* yaitu yang tidak melencen dari kebenaran dan tergelincir dari petunjuk.¹⁰

⁶ Idrus Abidin, *Tafsir Surah Al-Fatihah*, (Jakarta: Amzah, 2015), 54-55.

⁷ Abū Hayān Muḥammad bin yusūf bin 'Alī, *al-Bahr al-Muḥīth fī al-Tafsīr*, (Beirut: Dar al-Fikr, 1420 H), 1: 45

⁸ Q.S al-Fatihah, 1:6.

⁹ M Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah Pesan, Kesan, dan Keserasian al-Qur'an*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), 81.

¹⁰ Abī Bakr Jābir al-Jazāirī, *Aisaru al-Tafāsīr li Kalām al-'Alīyyi al-Kabīr*, (Madīnah: Maktabah al-'Ulum wal Hikam, 2003), 1: 15.

Dalam kitab tafsīr al-Muyasar yang dimaksud *ṣirāt al-mustaqīm* adalah Islam, yakni jalan yang mengantarkan kepada keridhaan dan surgaNya Allah *Subḥānahu wa ta'ālā*.¹¹

Karena *ṣirāt al-mustaqīm* merupakan sebuah bentuk dari pandangan hidup yang dapat membimbing umat Muslim untuk memperoleh kebahagiaan dunia maupun akhirat. Maka dari itu, penulis tertarik untuk membahas masalah mengenai *ṣirāt al-mustaqīm*.

Alasan penulis menggunakan tokoh al-Qāsimī dalam penelitian ini ialah, karena al-Qāsimī merupakan salah seorang mufassir pada era kontemporer serta seorang ulama' besar pada masanya. Dengan kapasitas keilmuannya ia berusaha memenuhi kebutuhan umat akan penafsiran al-Qur'an. Selain alasan tersebut, penulis juga tertarik dengan kitab tafsir *Maḥāsin al-Ta'wīl* yang merupakan salah satu karya monumental al-Qāsimī, karena di dalamnya memuat berbagai disiplin ilmu gramatika bahasa, fiqih, *ushul*, dan lain-lain. Dan kitab tersebut juga memadukan antara tafsir *bi al-matsur* dan *bi al-ra'yi*.

Dari banyaknya penafsiran tentang *ṣirāt al-mustaqīm*, penulis ingin membahas bagaimana *ṣirāt al-mustaqīm* yang disebutkan Allah *Subḥānahu wa ta'ālā* dalam al-Qur'an, dengan mengangkat satu tokoh yakni al-Qāsimī dalam kitab tafsir karangannya tafsir *Maḥāsin al-Ta'wīl*.

¹¹ Nukhbah min Asātidat al-Tafsīr, *Tafsīr al-Muyasar*, (ttp: Mazīdah, 2009), 1:1

B. Rumusan Masalah

Dari penjelasan latar belakang diatas, penulis mengambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penafsiran al-Qāsimi tentang *ṣirāt al-mustaqīm* dalam kitab *mahāsin al-Ta'wīl* ?
2. Bagaimana analisis penafsiran al-Qāsimī *ṣirāt al-mustaqīm* dalam kitab *Maḥāsin al-Ta'wīl*?

C. Tujuan Penelitian

Sebagaimana yang terdapat dalam rumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui penafsiran al-Qāsimī tentang *ṣirāt al-mustaqīm* dalam kitab *Maḥāsin al-Ta'wīl*.
2. Mengetahui analisis penafsiran al-Qāsimī tentang *ṣirāt al-mustaqīm* dalam kitab *Maḥāsin al-Ta'wīl*

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat bagi semua pihak serta dapat menambah khazanah keilmuan dalam bidang tafsir al-Qur'an. Begitu juga penelitian ini dapat menambah literatur bacaan mengenai penafsiran al-Qāsimī tentang *ṣirāt al-mustaqīm*.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Penulis

Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan penulis dapat mengamalkan ilmu-ilmu yang telah diperoleh dalam masa pendidikannya.

b) Bagi Fakultas

Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi untuk mengembangkan penelitian lebih lanjut mengenai ilmu-ilmu al-Qur'an terkhusus tentang ilmu penafsiran al-Qur'an.

E. Tinjauan Pustaka

Dengan dilakukannya kajian ini, penulis melakukan tinjauan terhadap beberapa pustaka supaya tidak terjadi sebuah penelitian yang sama. Kajian mengenai jalan yang lurus atau *ṣirāt al-mustaqīm* bukanlah hal yang baru dalam sebuah penelitian keIslaman Ada beberapa penelitian yang membahas mengenai *ṣirāt al-mustaqīm* dalam al-Qur'an.

Berikut ini penulis akan menyampaikan mengenai beberapa kajian yang berhubungan dengan tema penulis:

Skripsi Risnawati yang berjudul, “hidayah dalam al-Qur'an (suatu kajian Tafsir Tahlili QS. All-An'am/6: 125)”, dalam skripsi ini diuraikan tentang

hidayah dan juga menjelaskan mengenai urgensi hidayah sebagai jalan yang lurus yang terdapat dalam QS. al-An'am ayat 125.¹²

Skripsi Ibrahim yang berjudul, “Konsep *al-sirāt al-mstaqim* dalam al-Qur'an (suatu kajian tafsir tematik)”, dalam skripsi ini menjelaskan secara umum mengenai konsep *shirāt al-mustaqīm* yang terdapat dalam al-Qur'an.¹³

Kemudian skripsi Faiqotun Ni'mah yang berjudul, “Studi Penafsiran al-Qāsimī terhadap surat al-Tīn dalam Tafsir Maḥāsin al-Ta'wīl”, dalam penelitian ini membahas mengenai metodologi yang digunakan al-Qāsimī dalam menafsiri surah al-Tīn serta implementasi dan relevansinya pada masa sekarang. Penelitian ini tidak membahas mengenai *shirāt al-mustaqīm*, namun tokoh mufassir yang dibahas dalam penelitian ini sama dengan tokoh yang akan penulis gunakan yakni al-Qāsimī dan kitab tafsirnya *Maḥāsin al-Ta'wīl*.¹⁴

Skripsi Ali Fathi Daraini yang berjudul, “tafsir ayat *shirāt, sabil, thariq*, dan *salkan* dalam al-Qur'an (studi analisis tafsir al-Qurthuby)”, dalam skripsi diuraikan penafsiran al-Qurthuby tentang ayat *shirāt, sabil, thariq*, dan *salkan* dalam kitab tafsirnya yakni *Tafsir al-Jami' li Ahkam al-Qur'an*.¹⁵

Skripsi Achmad Yasir Arrojab yang berjudul, “makna kata *shirāt, ṣabīl*, dan *ṭarīq* dalam al-Qur'an (studi komparasi tafsir al-Azhar dan tafsir al-

¹² Risnawati, “Hidayah Dalam al-Qur'an (Suatu Kajian Tafsir Tahlili QS al-An'am/6: 125)”, (Skripsi di UIN Alaudin Makasar, 2018)

¹³ Ibrahim, “Konsep *al-Shirāt al-Mustaqim* dalam al-Qur'an (Suatu Kajian Tafsir Tematik)”, (Skripsi di UIN Alaudin Makassar, 2014)

¹⁴ Faiqotun Ni'mah, “Studi Penafsiran al-Qāsimī Terhadap Surat al-Tīn dalam Tafsir Maḥāsin al-Ta'wīl”, (Skripsi di UIN Walisongo Semarang, 2016).

¹⁵ Ali Fathi Daraini, “Tafsir Ayat *Shirath, Sabil, Thariq*, dan *Salkan* dalam al-Qur'an (Studi Analisis Tafsir al-Qurthuby)”, (Skripsi di UIN Sumatera Utara Medan, 2018).

Misbah), dalam skripsi menjelaskan tentang makna kata *ṣirāt*, *ṣabīl*, dan *ṭarīq* dalam al-Qur'an dengan membandingkan antara tafsir al-Azhar dengan tafsir al-Misbah.¹⁶

Dari beberapa penelitian diatas, belum ada penelitian yang berfokus pada jalan yang lurus dalam penafsiran al-Qāsimī pada kitab *Mahāsin al-Ta'wīl*. Maka penulis tertarik untuk meneliti hal ini, karena penelitian ini akan memiliki perbedaan dari penelitian-penelitian sebelumnya.

F. Kerangka Teori

Kerangka teori merupakan kerangka pemikiran yang dirumuskan dengan jelas dan dapat dipertanggungjawabkan oleh peneliti. Dalam penelitian kualitatif posisi teori digunakan untuk memahami, menafsirkan atau mengklarifikasi realitas sosial, fenomena-fenomena, makna-makna yang terkandung dalam al-Qur'an dan hadis Nabi, serta pemikiran tokoh yang akan diteliti.¹⁷

1. *Mushtarak*

Mushtarak adalah lafad yang digunakan untuk menunjukkan pengertian terhadap dua makna atau lebih, sehingga hal ini menuntut adanya syarat berbilangnya asal peletakkan lafad dan berbilangnya makna

¹⁶ Achmad Yasir Arrojab, "Makna kata *Ṣhirāt*, *Sabīl*, dan *Ṭarīq* dalam al-Qur'an (Studi Koparasi Tafsir al-Azhar dan Tafsir alMisbah)", (Skripsi di UIN Syariff Hidayatullah Jakarta, 2017).

¹⁷ Moh. Asif, Abdul Wadud Kasyful Humam, *Buku Panduan Skripsi Jurusan Ushuluddin Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Anwar*, (Rembang: Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat, 2019), 17.

yaitu sebuah lafad diulang-ulang untuk menunjukkan dua makna atau lebih.¹⁸

Lafad yang sering dicontohkan untuk menggambarkan mushtarak adalah al-‘ain (العين) yang secara mutlak mempunyai makna mata untuk melihat (الناظرة العين), mata air (عين الماء), mata-mata (الجاسوس), matahari (الشمس), emas (الذهب), timbangan (الميزان), mata uang (النقد من المال), dan sesuatu yang dilihat (الشيء المعين), akan tetapi semua makna tersebut bukanlah yang dimaksudkan makna mutlaknya, ketika disebutkan hanya satu makna yang maksudkan.¹⁹

Sebab-sebab munculnya mushtarak diantaranya adalah:

- a) Perbedaan bahasa diantara kelompok
- b) Perkembangan penggunaan bahasa
- c) Pdanya makna majas dan hakikat
- d) Adanya makna hakikat dan makna ‘urf

G. Metode Penelitian

1. Jenis penelitian

Berdasarkan masalah yang telah diterangkan di atas, maka penelitian ini merupakan penelelitian kepustakaan atau library research, sebab penelitian ini dilakukjan terhadap buku-buku dan sumber lain yang tertulis. Objek kajian dalam penelitian ini yakni surat-surat al-Qur’an yang

¹⁸ Wahbah al-Zuhailī, *Uṣūl al-Fiqh al-Islāmīy*, (Suriah: Dār al-Fikr, 1986), 1:283.

¹⁹ al-Zuhailī, *Uṣūl al-Fiqh*, 1:284.

didalamnya menjelaskan tentang *ṣirāṭ al-mustaqīm*. Penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif yang menggunakan data-data kepustakaan.

2. Sumber Data

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang menjelaskan langsung dari tangan pertama, artinya sumber pokok yang dijadikan bahan-bahan penelitian dalam penulisan ini. Yang menjadi sumber primer dalam penelitian ini ialah al-Qur'an serta penafsirannya menurut al-Qāsimī dalam kitab *Maḥāsin al-Ta'wīl*.

b. Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang mendukung dan melengkapi sumber data primer. Adapun data sekunder dalam penelitian ini yaitu buku-buku, kitab, jurnal atau artikel yang membahas berkaitan dengan ayat-ayat tentang *ṣirāṭ al-mustaqīm*.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian melalui prosedur yang sistematis dan standar. Sedangkan data penelitian ialah segala bahan keterangan atau informasi mengenai suatu gejala atau fenomena yang ada kaitannya dengan riset.²⁰

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang penulis gunakan ialah metode dokumentasi. Metode dokumentasi ialah suatu

²⁰ Tatang M Arifin, *Menyusun Rencana Penelitian*, (Jakarta: Rajawali Press, 1995), 3.

metode pengumpulan data yang mengambil atau mencari sumber data dari beberapa dokumen, beberapa buku, catatan, majalah, arsip, surah kabar, dan segala sesuatu yang berhubungan dengan penelitian ini.²¹

Dalam menganalisis ayat-ayat tentang *ṣirāṭ al-mustaqīm*, penulis melakukan langkah-langkah berikut:

- a. mengumpulkan ayat-ayat yang berhubungan dengan *ṣirāṭ al-mustaqīm*
- b. menghimpun ayat-ayat yang berkaitan dengan masalah tema tersebut.
- c. mempelajari dan meneliti ayat-ayat tersebut lalu mengklasifikasinya menjadi bagian-bagian yang akan dikaji.
- d. mengkaji dan menganalisis masalah yang sedang dibahas.

4. Analisis Data

Metode analisis data merupakan cara yang digunakan untuk mengolah data. Dalam penelitian ini, metode analisis data yang digunakan ialah deskriptif *interpretatif* yakni suatu usaha untuk menghimpun dan menyusun data kemudian dianalisis.²²

Data-data yang telah terkumpul akan dianalisis dengan metode deskriptis-analitis. Yaitu metode yang mengumpulkan sumber data serta menyajikan penjelasan data tersebut dan dilanjutkan dengan analisis terhadap objek yang ditemukan pada data.²³

²¹ Suahrsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), 202.

²² Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmu Dasar Metode Teknik*, (Bandung: Tarsito, 1990), 140.

²³ Zaenal Arifin, *Dasar-dasar Penulisan Karya Ilmiah*, (Jakarta: Gramedia, 2008), 58.

Dalam hal ini penulis melakukan telaah atas penafsiran al-Qāsimī yang berkaitan dengan jalan yang lurus.

H. Sitematika Pembahasan

Supaya penelitian tidak keluar dari pembahasan dan fokus pada permasalahan yang diletiti, sistematika penulisan sangatlah dibutuhkan dalam sebuah penelitian. Oleh sebab itu, penulis menyusun sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab pertama, adalah pendahuluan yang berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, berisi tentang pengertian *ṣirāṭ al-mustaqīm* secara umum yang meliputi definisi baik secara bahasa maupun istilah, selanjutnya akan menguraikan pandangan-pandangan ulama' tentang *ṣirāṭ al-mustaqim*, dan pengertian teori *mushtarak* secara umum dan sebab terjadinya *mushtarak*.

Bab ketiga, berisi tentang biografi al-Qāsimī, yang bertujuan untuk mengetahui latar belakang kehidupan, perjalanan intelektual dan karya-karya intelektual al-Qāsimī. Dan menjelaskan tafsir *Maḥāsin al-Ta'wīl* dari beberapa aspek mengenai mengenai latar belakang penulisan, sumber-sumber rujukan, metode penafsiran dan jenis serta corak penafsiran.

Bab keempat, berisi tentang penafsiran dan analisis penafsiran al-Qāsimī tentang *ṣirāṭ al-mustaqīm* dalam kitab *Maḥāsin al-Ta'wīl*.

Bab kelima, dalam bab ini berisi penutup dan kesimpulan. dalam akhir bab dilengkapi kritik dan saran yang diharapkan dapat menjadi pertimbangan pada penelitian yang lebih lanjut.

